

Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga

Neni Rohaeni^{1*}, Mirna Purnama Ningsih¹, Yoyoh Jubaedah¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* nenirohaeni@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan adanya tuntutan kompetensi (learning outputs) dan capaian pembelajaran (learning outcomes) lulusan LPTK harus sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penelitian ini bertujuan mengembangkan model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan Research and Development, melalui tahapan: (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model dan (3) Validasi Model. Studi Pendahuluan dilakukan kegiatan: (a) Studi literatur berkaitan dengan masalah penelitian, (b) Analisis karakteristik Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga berdasarkan pendapat para ahli, (c) Merancang desain model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Tahap pengembangan model akan dilakukan: (a) Pengembangan program Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga, (b) Uji coba desain model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga, (c) Evaluasi dan penyempurnaan model hingga menghasilkan model siap validasi. Tahap validasi model akan dilakukan: (a) Uji validasi model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga, (b) Evaluasi dan penyempurnaan model hingga menghasilkan model final. Sesuai dengan tahapan penelitian tersebut, maka penelitian ini ditargetkan memiliki luaran sebagai berikut: (1) Model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga, (2) Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi. (3) Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah internasional. (4) Draft pengusulan program HKI.

Keywords: Model; Pendidikan Kehidupan Keluarga, Life Skill; Ketahanan Keluarga

PENDAHULUAN

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai LPTK memiliki tanggung jawab di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja profesional yang kreatif dan proaktif dalam pengembangan tenaga ahli yang berkualitas dibidangnya sesuai dengan program studi yang saat ini semakin berkembang, seperti halnya program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Program studi PKK memiliki ijin operasional sejak tahun 2007, berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu sarjana pendidikan yang secara akademis dan profesional berkontribusi bagi peningkatan mutu

sumber daya manusia. Oleh karena itu, program studi PKK dalam konteks KKNI mengembangkan profil lulusan sebagai berikut: (1) Mampu mengembangkan dan mengelola program pembelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi di SMK bidang keahlian Pekerjaan Sosial. (2) Mampu mengatasi masalah berdasarkan hasil analisis dan penelitian sederhana bidang pendidikan kesejahteraan keluarga yang dilaksanakan secara mandiri atau kelompok. (3) Mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penyuluhan dalam lingkup pendidikan kesejahteraan keluarga. (4) Mampu mempublikasikan karya ilmiah bidang pendidikan kesejahteraan

keluarga. (5) Mampu menjalin kerjasama dengan berbagai profesi lainnya dalam mengembangkan kemampuan akademik dan profesional bidang keilmuan kesejahteraan keluarga.

Profil lulusan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh layanan akademik yang mampu memberikan pengalaman belajar dalam bentuk perkuliahan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dapat menunjukkan kemampuan kerja, sehingga lulusan memperoleh pengakuan dunia kerja (*stakeholders*). Kemampuan kerja ini diasumsikan dapat membekali mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan profesional dengan segala perubahan dan tuntutan.

Dalam rangka implementasi kurikulum program studi PKK khususnya berkaitan dengan Kelompok Bidang Keahlian (KBK) Pelayanan Sosial yang dikembangkan dalam struktur kurikulum Program Studi PKK, belum memiliki model Pendidikan Kehidupan Keluarga yang mampu memberikan pengalaman belajar berbasis *Life Skill* dalam meningkatkan ketahanan keluarga, baik dalam implementasi kurikulum inti maupun kurikulum elektif. Pengalaman belajar mahasiswa ini akan berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Dari hasil studi mengenai keluarga terdapat temuan bahwa, seorang anak harus mendapatkan pendidikan dalam lingkup sekolah, keluarga dan lingkungan, dimana ketiga lembaga tersebut harus menjadi mitra sejajar dalam memberikan pengaruh dan pendidikan positif kepada anak-anak mereka. Strategi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama lima tahun mendatang, lebih memfokuskan pada tiga kerangka utama, sebagai berikut: Pertama, terbentuknya insan dan

ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan dilandasi semangat gotong royong. Kedua, peningkatan mutu dan akses. Ketiga, pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik (Kemendikbud, 2015).

Dari temuan dan asumsi tersebut, maka perlu dirancang model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* yang mampu membekali mahasiswa secara komprehensif meliputi kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan generik yang akan berimplikasi pada peningkatan ketahanan keluarga. Kecakapan tersebut harus mengacu pula pada tuntutan dunia kerja, karena pada akhirnya kompetensi yang telah dikuasai oleh mahasiswa atau lulusan harus mendapat pengakuan dari pihak pemakai tenaga kerja (*stakeholders*), khususnya dalam Pelayanan Sosial.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu : (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model dan (3) Uji Model (Validasi Model).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kegiatan praktek Penyuluhan Keluarga bagi mahasiswa yang memilih peminatan Keilmuan dan Keahlian Pelayanan Sosial di Program Studi PKK.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan dipilih teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi yang ditunjang dengan kajian literatur, untuk menghasilkan desain model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.

b. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model, dilakukan uji coba model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga sampai menghasilkan model yang siap untuk dilakukan validasi.

c. Uji Model (Validasi Model)

Pada tahap validasi dilakukan uji validasi ahli dan empirik untuk menghasilkan model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga melalui *Expert judgement*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan mencakup analisis data pada tahap studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model.

Pada tahap studi pendahuluan, temuan tentang model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Pada tahap pengembangan terdiri dari beberapa pendekatan di dalam menganalisis data temuan penelitian, yaitu : 1) Pelaksanaan dan hasil pengembangan desain model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. 2) Pada uji coba model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga, hasil uji coba penerapan desain model dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Pada tahap validasi, kelayakan hasil model dianalisis berdasarkan hasil *expert judgement* yang dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Penyuluhan Keluarga Dalam Struktur Kurikulum Program Studi PKK FPTK UPI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat perlu direspon oleh perguruan tinggi dengan cara mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, serta tuntutan *stakeholder*. Oleh karena itu, secara sistematis Program Studi PKK FPTK UPI mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Pengembangan kurikulum program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mengacu pada landasan yang dianut dalam pengembangan kurikulum Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. (Disarikan dari Megawati Santoso, 2011).

Kurikulum program studi PKK terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum elektif yang dikembangkan mengacu pada visi, misi dan kompetensi lulusan prodi PKK serta Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kompetensi utama lulusan Program Studi Pendidikan

Kesejahteraan Keluarga berbasis KKNI, sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan kerja bidang pendidikan dan non kependidikan ilmu kesejahteraan keluarga.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu memahami potensi peserta didik dalam pengajaran pendidikan kesejahteraan keluarga.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan dan mengelola program pembelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan berbagai pendekatan dan metode pengajaran pendidikan kesejahteraan keluarga di SMK Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial; Seni, Kerajinan dan Pariwisata.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam pengajaran Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial; Seni, Kerajinan dan Pariwisata.
6. Menghasilkan lulusan yang mahir dalam bidang ilmu kesejahteraan keluarga
7. Menghasilkan lulusan yang mampu mengatasi masalah berdasarkan hasil analisis dan penelitian sederhana bidang pendidikan kesejahteraan keluarga yang dilaksanakan secara mandiri atau kelompok

(Profil Program Studi Pendidikan, 2012)

Kualifikasi yang dikembangkan sebagai profil lulusan program studi PKK mengacu pada pengembangan kurikulum UPI untuk program studi kependidikan, memadukan penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu pendukungnya dengan penguasaan kecakapan lapangan yang terkait situasi nyata dalam proses mendidik dan kegiatan pembelajaran di sekolah mitra atau industri sebagai

institusi pasangan. Dengan model tersebut, program pendidikan diselenggarakan dengan mengintegrasikan pengetahuan (penguasaan teori dan fakta), keterampilan praktiktis (menggunakan cara, alat, material) dan keterampilan berpikir (antara lain, logis, kritis, kreatif, reflektif, dan intuitif) dan sikap serta kepribadian yang dibentuk dengan berlandaskan pada ahlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal.

Upaya untuk mewujudkan profil lulusan di atas, diantaranya melalui mata kuliah Penyuluhan Keluarga sebagai mata kuliah keahlian Program Studi dalam struktur kurikulum Program Studi PKK FPTK UPI berbasis KKNI. Deskripsi isi dari mata kuliah Penyuluhan Keluarga, yaitu: Konsep penyuluhan PKK, Tujuan penyuluhan PKK, Ciri dan Peranan Penyuluhan PKK, Ruang lingkup penyuluhan PKK, Penyuluhan PKK sebagai pelayanan sosial di dalam proses perubahan dan pengembangan nilai hidup, khususnya dalam bidang PKK, Asas-asas Bimbingan dan Konseling yang dapat diterapkan dalam penyuluhan PKK, Masalah individu sebagai masalah dirinya sendiri dan masalah keluarga serta masyarakat, Masalah dalam kehidupan keluarga, Pendekatan dan Langkah-langkah penyuluhan PKK.

Perkuliahan Penyuluhan Keluarga dilaksanakan secara teori di kelas dan praktek penyuluhan keluarga di masyarakat untuk latihan memberikan pelayanan keluarga dalam membantu pencapaian ketahanan keluarga sehingga akan terwujud kkeluarga yang sejahtera dan bahagia.

Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga

Model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga yang dihasilkan dalam bentuk program

penyuluhan yang sasarannya kepada keluarga pra sejahtera. Program penyuluhan sebagai Model Pendidikan Kehidupan Keluarga berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga dikembangkan pada tiga dimensi, yaitu: **Dimensi pertama**, adalah tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metoda (*methodological objectives*). Kecakapan ini bersifat generik (*general life skill*), karena dimiliki oleh semua disiplin ilmu, dan juga merupakan kecakapan prasyarat, karena merupakan kecakapan yang dipersyaratkan untuk dimiliki mahasiswa, agar ia dapat menguasai dan memiliki disiplin ilmu ataupun keahlian kejuruan. **Dimensi kedua**, adalah tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan dan pemilikan konsep dasar keilmuan (*content objectives*), atau pemilikan materi esensial yang terdiri dari konsep-konsep kunci (*key concepts*) dan prinsip-prinsip utama (*basic principles*). Pada umumnya konsep-konsep kunci keilmuan memiliki tingkat generalisasi yang tinggi, sehingga konsep tersebut dapat digunakan dalam disiplin ilmu yang lain (*transferable*). **Dimensi ketiga**, adalah tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kecakapan menerapkan konsep dasar (keilmuan ataupun kejuruan) dalam kehidupan sehari-hari (*life skill objectives*).

Pendidikan kehidupan keluarga berbasis ketahanan keluarga sangat erat hubungannya dengan keharmonisan keluarga, karena keluarga yang harmonis adalah salah satu indikasi terbentuknya keluarga yang kuat. Keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan atau relasi yang nyaman, tentram, saling mengingatkan serta mencerminkan kasih sayang antara suami dan istri. Keharmonisan di dalam keluarga ini dapat dikaji dari dimensi kebersamaan, komunikasi dan ketiadaan konflik.

Di Indonesia upaya untuk memperkuat ketahanan keluarga masih dilakukan secara non formal dan informal, belum terdapat program yang secara sistematis dan periodik dilakukan untuk memperkuat ketahanan keluarga. Upaya ketahanan keluarga dilakukan secara individual, turun temurun dari satu generasi ke generasi, dan kemungkinan mengalami penyimpangan atau penurunan nilai seiring dengan derasnya arus globalisasi. (Hastuti, 2014).

Fenomena dan asumsi yang diuraikan di atas, dapat dijadikan rujukan di dalam menghadapi tantangan ke depan bagi keluarga di Indonesia dan khususnya bagi Program Studi PKK FPTK UPI yang mengembangkan bidang kajian ilmu kesejahteraan keluarga dalam menumbuh kembangkan anak secara optimal. Tumbuh kembang anak ini merupakan salah satu aspek dari fungsi keluarga, karena keluarga memiliki tugas perkembangan yang juga berkaitan dengan tugas membesarkan dan mengasuh anak sehingga disyaratkan untuk membentuk keluarga yang tahan atau kuat (ketahanan keluarga).

Hasil penelitian Sunarti (Hastuti, 2014) menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang diukur dengan status gizi antropometri dan status perkembangan yang diukur dengan kuesioner BKB. Demikian pula ketahanan keluarga berpengaruh positif pada pertumbuhan ibu selama kehamilan.

Pendidikan Kehidupan Keluarga sangat penting untuk dipelajari oleh setiap individu di dalam kehidupan keluarga yang sejahtera dan bahagia, sehingga berimplikasi pada terwujudnya ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga ini merupakan salah satu program pemerintah yang relevan dengan program perkuliahan Penyuluhan Keluarga, sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar terkait

dengan pengembangan keilmuan dan keahlian yang ditekuninya. Sasaran penyuluhan keluarga lebih difokuskan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga miskin. Pemilihan sasaran tersebut bertujuan untuk membantu memberikan pelayanan kepada keluarga-keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Hasil validasi model dalam bentuk program penyuluhan yang dikembangkan peneliti sudah relevan dengan program pemerintah di dalam memberikan pelayanan keluarga atau pendampingan terhadap keluarga pra sejahtera dan keluarga miskin. Temuan dari hasil validasi, menunjukkan bahwa model yang dihasilkan dapat diimplementasikan di masyarakat dengan menyesuaikan berbagai karakteristik dari kondisi masing-masing kehidupan keluarga yang akan menjadi sasaran penyuluhan keluarga.

Program Penyuluhan	Deskripsi
Tujuan Penyuluhan	Peserta penyuluhan memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam bidang keagamaan dan kebersihan diri
Materi Penyuluhan	Keagamaan : Belajar berwudhu dan sholat Kebersihan diri : Gigi, rambut, dan kuku
Metode Penyuluhan	Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab, Pemberian tugas dan latihan
Media Penyuluhan	Video dan Realia
Durasi waktu	60 menit
Skenario Penyuluhan	Kegiatan pembuka Kegiatan inti Kegiatan penutup
Sumber Belajar	Penyuluh

SIMPULAN

Dari seluruh kegiatan penelitian dapat ditarik simpulan bahwa program penyuluhan yang dikembangkan memiliki keunggulan, karena telah melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, desain model, pengembangan model, *expert judgement*, uji coba dan validasi model. Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga layak untuk diimplementasikan dalam memberikan layanan keluarga di masyarakat sebagai upaya membantu mengembangkan ketahanan keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera dan bahagia.

DAFTAR RUJUKAN

- Hastuti, Dwi (2014). Pengasuhan: Teori dan Prinsip serta Aplikasinya di Indonesia. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Kemendikbud. (2015). Kemedikbud Gelar FGD Pendidikan Keluarga. On-Line. Tersedia pada: <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/6379.html> Diunduh pada: Minggu, 26April 2015, jam 18.25.
- Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. (2012). *Profil Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Bandung: Program Studi PKK Jurusan PKK FPTK UPI.
- Santoso, Megawati. (2011). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bahan Lokakarya Pengembangan Kurikulum UPI.